

FAKTOR INTERNAL KEPATUHAN TERHADAP PENCEGAHAN INFEKSI PADA PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH BIDAN PRAKTIK MANIDIRI (BPM) DI KOTA "X" TAHUN 2013

Yuna Trisuci Aprillia

Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-IV Bidan Pendidik

Universitas Respati Indonesia Jakarta

Jl. Bambu Apus I/No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Bidan merupakan profesi tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dalam melaksanakan perannya bidan mempunyai resiko tertularnya penyakit pada saat melakukan pertolongan persalinan jika tidak melaksanakan prosedur pencegahan infeksi dengan benar. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional dengan variabel independen pengetahuan, sikap, umur, lama praktik, jumlah persalinan, pelatihan, pengawasan dan dukungan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah bidan yang mempunyai praktik mandiri di Kota Depok berjumlah 120 bidan yang diambil dari 11 kecamatan secara proporsional dan random. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat

Hasil analisis membuktikan bahwa, bidan yang patuh terhadap pencegahan infeksi sebanyak (54.2%). Variabel yang berhubungan dengan analisis chi square adalah pengetahuan dan lama praktik. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pencegahan infeksi adalah lama praktik (OR = 8.275). Saran penulis dalam penelitian ini adalah agar tindakan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan infeksi pada persalinan.

Kata Kunci : Kepatuhan bidan, Pencegahan Infeksi, Persalinan

1. PENDAHULUAN

Bidan merupakan profesi tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna yang berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa melayani siapapun yang memerlukan, kapanpun dan dimanapun dia berada.

Bidan diakui bertanggung jawab dan akuntabel yang bekerja dalam kemitraan dengan perempuan untuk memberikan dukungan nasihat dan perawatan dalam proses kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, perawatan bayi yang meliputi pencegahan dan promosi kesehatan, serta penanganan komplikasi yang terjadi pada ibu dan anak (Kepmenkes RI No. 369/KES/SK/III/2007).

Dalam melaksanakan perannya, mempunyai risiko tertularnya penyakit saat melakukan pertolongan persalinan jika

tidak melaksanakan prosedur pencegahan infeksi dengan benar. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai risiko tinggi terhadap tertularnya penyakit infeksi akibat pekerjaannya terutama pada saat melakukan pertolongan persalinan. Terpapar dengan percikan darah, cairan tubuh dan secret dari pasien. Risiko tersebut dapat diminimalkan dengan menggunakan prosedur pencegahan infeksi yang terdapat dalam pedoman asuhan persalinan normal. Kejadian infeksi dapat diminimalkan dan dicegah dengan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan infeksi oleh petugas pelayanan kesehatan pada waktu melakukan pertolongan persalinan.

Data survey Riskesdas tahun 2010 menunjukkan proporsi persalinan yang ditolong oleh bidan cukup tinggi di Indonesia yaitu 60.9% disbanding dokter 16.2% dan tenaga kesehatan lain 1.4%. Berdasarkan hasil Susenas (2008), di Indonesia cakupan pertolongan persalinan oleh bidan mencapai 53,96%. Bidan di Indonesia tahun 2008 terdapat 98.074 bidan dengan rasio 42,92 bidan per 100.000

penduduk. Angka Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga berkompeten tahun 2012 cukup tinggi sebesar 99,52%. Hal ini didukung dengan ketersediaan tenaga medis yang berkompeten menangani persalinan. Menurut data organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) di Kota Depok terdapat 441 bidan praktek mandiri. Bidan di Indonesia 80% bidan sudah melakukan pelatihan asuhan persalinan normal dan sisanya 20% bidan belum melakukan asuhan persalinan normal. Jadi, bidan yang sudah mendapatkan pelatihan APN yang di dalamnya terdapat materi pencegahan infeksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey awal yang dilakukan kepada beberapa bidan di Kota Depok, hanya 20% yang mengatakan melaksanakan pencegahan infeksi dengan lengkap pada saat melakukan pertolongan persalinan dan sisanya hanya melaksanakan beberapa prosedur dalam pencegahan infeksi, terutama mereka mengatakan tidak nyaman, merasa repot dan perlu waktu lama jika harus melakukan prosedur pencegahan infeksi dengan lengkap saat menolong persalinan. Keadaan ini berpotensi menimbulkan penyakit akibat pajanan dari darah pasien, cairan tubuh, secret dan tusukan jarum. Seperti penelitian yang diungkapkan oleh Sangwan,kk (2010), fenomena ini belum mendapat perhatian dari bidan itu sendiri dan institusi kesehatan serta organisasi profesi setempat. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor internal kepatuhan bidan dalam pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan oleh Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kota Depok Tahun 2013.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d Juli tahun 2013 di Kota Depok yang terdiri dari 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Sawangan, Kecamatan

Bojongsari, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Limo dan Kecamatan Cinere.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan praktik mandiri yang berada di Kota Depok berjumlah 414 (menurut data IBI Cabang Kota Depok).

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2010). Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus (Lemeshow, 2007). Dari perhitungan rumus tersebut didapatkan sampel terbesar sejumlah 106.1 responden, dibulatkan menjadi 110 responden, untuk mengantisipasi bidan yang menolak diwawancarai sehingga ditambah 10 jadi total sampel sebanyak 120 responden.

2.3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer mengenai kepatuhan bidan dalam pencegahan infeksi pada persalinan dan data sekunder mengenai profil wilayah dan data lain pendukung dalam proses penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional* atau potong lintang dengan cara mengamati variabel dependen dan independen yang dikumpulkan secara bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, umur, lama praktik bidan, jumlah persalinan yang dilayani, pelatihan, pengawasan dan kepatuhan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi pada persalinan bidan praktik mandiri (BPM) di Kota Depok tahun 2013.

2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berdasarkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dilakukan peneliti maupun

pembantu peneliti. Pembantu peneliti yaitu 2 (dua) orang bidan yang berpendidikan D IV Bidan Pendidik dan 2 (dua) orang bidan berpendidikan D3 Kebidanan. Sebelum melakukan wawancara kepada responden, pembantu peneliti diberikan pengarahan tentang cara menanyakan kuesioner dan cara pengisian kuesioner selama 30 menit. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, umur, lama praktik, jumlah persalinan, pelatihan yang pernah diikuti oleh bidan dan pengawasan yang dilakukan oleh dinas terkait serta organisasi yang berwenang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

2.5. Teknik analisis data

2.5.1 Analisa Univariat

Analisis data univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

2.5.2 Analisa Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk menganalisis adanya kemaknaan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Karena data variabel independen dan dependen adalah data katagorik, maka uji statistik yang digunakan dalam analisis data adalah uji *Chi Square* (X^2) dan perhitungan *add ratio* (OR dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (0.05). Setiap variabel diuji dengan membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dan frekuensi harapan (ekspektasi).

2.5.3 Analisa Multivariat

Uji statistic yang digunakan adalah regresi logistic ganda karena variabel dependen dan independen adalah data katagorik. Analisis Multivariat dilakukan untuk melihat model yang terdiri dari beberapa variabel independen yang paling berpengaruh (dominan terhadap variabel dependen) dengan variabel independen secara bersamaan yang diduga berpengaruh terhadap kepatuhan bidan terhadap pencegahan infeksi pada saat persalinan, variabel yang mempunyai nilai $p < 0.25$ yang diperoleh hasil bivariat akan menjadi kandidat kuat analisis multivariat.

Setelah dilakukan analisis multivariat, memperhatikan nilai $p > 0.05$ variabel yang mempunyai p value terbesar harus dikeluarkan dari model, setelah variabel tersebut dikeluarkan lihat nilai OR. Bila perubahan OR-nya tidak ada yang $> 10\%$ maka variabel tersebut dikeluarkan saja dari model, tetapi bila perubahan nilai OR-nya $> 10\%$ maka variabel tersebut dimasukkan kembali.

Permodelan terakhir multivariat, bila hasil p value > 0.05 maka variabel tersebut merupakan variabel *confounding*. Bila p value < 0.05 maka disebut variabel yang berpengaruh. Dari variabel-variabel yang berpengaruh tersebut dilihat nilai OR yang paling besar. Sehingga dapat diketahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan bidan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Karakteristik Responden

TABEL 1.0. DISTRIBUSI FREKUENSI

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kepatuhan		
	• Patuh	65	54.2
	• Tidak patuh	55	45.8
2.	Pengetahuan		
	• Tinggi	59	49.2
	• Rendah	61	50.8
3.	Sikap		
	• Positif	65	54.2
	• Negatif	55	45.8
4.	Umur		
	• Tua	71	59.2
	• Muda	49	40.8

3.2 Hasil analisis bivariat

TABEL 2.0 HASIL ANALISIS BIVARIAT

No	Variabel Independen	Kepatuhan terhadap pencegahan infeksi		OR (CI 95%)	P. Value
		Tidak patuh	Patuh		
1.	Pengetahuan			6.589 (2.951-14.715)	0.005
	• Tinggi	41	20		
	• Rendah	14	45		
2.	Sikap			1.460 (0.708-3.008)	0.399
	• Positif	27	38		
	• Negatif	28	27		
3.	Umur			1.239 (0.597-2.57)	0.698
	• Tua	31	40		
	• Muda	24	25		

3.2.1 Pengetahuan

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dan bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasihat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir (Depkes,2002). Untuk itu hendaknya setiap bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi (PI) pada pertolongan persalinan.

Dari hasil penelitian pengetahuan dengan kepatuhan bidan dalam pelaksanaan pencegahan infeksi (PI) pada persalinan diperoleh hasil bidan yang memiliki pengetahuan tinggi dan patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan ada 45

(76.3%) dan yang pengetahuannya rendah yang patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan ada 20 (32.8%). Dari 120 responden, responden berpengetahuan rendah yang tidak patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan ada 41 (67.2%) dan yang pengetahuannya tinggi yang tidak patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan ada 14 (23.7%). Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan P value 0.005, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan. Dari hasil analisis regresi logistic ganda menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan infeksi pada

persalinana dengan nilai $OR=3.961$ yang artinya bidan yang berpengetahuan rendah 4 kali berpeluang untuk tidak patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan dibandingkan dengan bidan yang berpengetahuan tinggi.

Pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi berkontribusi besar terhadap kepatuhannya dalam melakukan upaya pencegahan infeksi (PI) saat menolong persalinan. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan sebagai modal dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka seorang bidan akan paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pencegahan infeksi dan dapat meningkatkan perilaku patuh dalam melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan prosedur.

Dalam penelitian ini pengetahuan yang baik dari responden, tidak menunjukkan perilaku pencegahan infeksi yang baik dari responden saat melakukan pertolongan persalinan. Hal ini diduga karena dalam pendidikan kebidanan, materi asuhan persalinan normal (APN) sudah masuk menjadi salah satu mata kuliah wajib yang ada di dalam pendidikan kebidanan. Media informasi seperti seminar yang sering dilakukan oleh organisasi profesi IBI juga mempunyai peranan penting dalam peningkatan pengetahuan, sehingga pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan bidan praktik mandiri di Kota Depok. Pengetahuan ini diasumsikan berhubungan karena pengetahuan tentang pencegahan infeksi telah banyak mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan termasuk didalamnya tentang perkembangan dalam praktik kebidanan atau standar pelayanan kebidanan yang merupakan acuan standar dalam memberikan pelayanan *obstetric* dan *neonatal*.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pemikiran lebih lanjut untuk meningkatkan

pengetahuan bidan yang melaksanakan praktik agar dapat mengikuti perkembangan praktik kebidanan, baik dengan mengadakan pelatihan, seminar, symposium, diskusi kelompok dan kalau memungkinkan dengan mengikuti pendidikan lanjutan.

3.2.2 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan menunjukkan yang mempunyai sikap positif terhadap kepatuhan pencegahan infeksi pada persalinan ada 38 (58.5%) dan yang sikap negatif terhadap kepatuhan pencegahan infeksi pada persalinan ada 27 (49.1%). Dan dari 120 responden, yang mempunyai sikap negatif terhadap ketidak kepatuhan pencegahan infeksi pada persalinan ada 28 (50.9%) dan yang sikap positif terhadap ketidak kepatuhan pencegahan infeksi pada persalinan ada 27 (41.5%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan hubungan antara sikap bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan didapatkan *P value* 0.399, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bekasi oleh Antonela (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan pada pencegahan infeksi (PI) saat persalinan dengan nilai $p=0.659$. Penelitian Soetimah (2004) juga mengatakan bahwa sikap tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pencegahan infeksi dengan p value= 0.085 dan penelitian salmah p value=0.729. Jadi bidan akan bersikap patuh terhadap pelaksanaan pencegahan infeksi kalau dia memiliki pengetahuan yang cukup, mendapatkan pelatihan, ketersediaan SOP serta dukungan atasan ataupun teman.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk merespon yang sifatnya negatif maupun positif terhadap suatu objek. Dalam hal ini sikap responden yang negatif menunjukkan bahwa responden kurang respon terhadap prosedur pencegahan

infeksi. Banyak hal yang menyebabkan sikap negative responden dalam tindakan pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan di Kota Depok. Kurangnya pengalaman dalam hal pencegahan infeksi menjadi salah satu faktor pemicu untuk bersikap negatif, sikap akan lebih mudah terbentuk bila pengalaman pribadi tersebut melibatkan emosi dan penghayatan dari pengalaman yang akan lama membekas. Sebaiknya untuk mengubah sikap negatif responden perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan lebih sering dan bahayanya.

3.2.3 Umur

Analisis hubungan umur bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan menunjukkan bahwa dari 120 responden, yang memiliki umur muda (< 35 tahun) yang tidak patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan ada 24 (49%) dan yang memiliki umur tua (≥ 35 tahun) yang tidak patuh terhadap pencegahan infeksi pada persalinan ada 31 (43.7%).

Hasil uji *chi square* didapatkan hubungan antara umur bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan didapatkan *P value* 0.698, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur bidan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurhaeni (2001) menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan proses keperawatan, demikian juga dengan Sugiarni (1997) yang mengemukakan bahwa hubungan umur dengan keterampilan siswa bidan dalam menolong persalinan tidak bermakna. Sejalan juga dengan penelitian Fauzi (2002) di Kota Jambi, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan dengan nilai $p = 0.139$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Salmah (2001) juga mengatakan umur tidak bermakna secara statistic dengan nilai $p=0.982$

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Anderon dalam Notoatmodjo (2010) bahwa umur karakteristik sosiodemografi merupakan faktor antesenden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku dan mempunyai perbedaan karakteristiknya dalam perilakunya. Demikian juga dengan Schermerson dalam Haslinda (1998) yang menyatakan bahwa perkembangan usia seseorang dapat mempengaruhi perkembangan pekerjaan dalam langkah penugasan tugas dan keterampilan atau dengan kata lain makin bertambah usia semakin matang pola berpikirnya sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan umur tidak bermakna secara signifikan dengan kepatuhan terhadap pencegahan infeksi pada persalinan, menurut hemat penulis karena kategori umur berdasarkan cut off point yang dibuat oleh penulis berdasarkan penelitian sebelumnya, sehingga umur yang diduga berhubungan adalah umur yang lebih dari 35 tahun. Menurut beberapa teori, umur tersebut telah melewati masa produktif bahkan menjelang pensiun.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang tidak patuh 67.2% dibandingkan yang pengetahuan tinggi (23.7%). Pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepatuhan pencegahan infeksi (*P value*=0.005), nilai $OR=6.589$, maka pengetahuan rendah mempunyai peluang 6 kali dibanding pengetahuan tinggi untuk tidak patuh. Proporsi yang berpengetahuan tinggi sebanyak (50.8%), kontribusi pengetahuan rendah terhadap ketidak patuhan pencegahan infeksi tidak terlalu besar.
2. Walaupun hubungan pencegahan infeksi pada persalinan dengan sikap tidak bermakna ($p value=0.399$), tetapi yang memiliki sikap negatif mempunyai kecenderungan tidak patuh lebih tinggi (50.9%) dibandingkan yang mempunyai sikap positif ((41.5%).

3. Walaupun hubungan pencegahan infeksi pada persalinan umur tidak bermakna (p value=0.698), tetapi yang yang masih muda mempunyai kecenderungan tidak patuh lebih tinggi (49%), dibandingkan yang berumur tua (43.7%).

4.2. Saran

1. Disarankan untuk membuat dukungan serta pengawasan program berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan terutama pelatihan pencegahan infeksi dan penggunaan bahan-bahan antiseptic dalam persalinan bagi bidan baik bidan yang mempunyai pengalaman praktik baru maupun yang lama. Melakukan advokasi kepada Wali Kota Depok untuk mendapatkan dukungan dana dan sarana bagi pelaksanaan pelatihan.
2. Disarankan untuk membangkitkan motivasi bagi diri untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca, mengikuti training atau pelatihan pencegahan infeksi dan terbuka dengan informasi dan metode terbaru dalam pencegahan infeksi khususnya mengenai bahan antiseptic yang terbaru yang dapat digunakan dalam pencegahan infeksi serta melengkapi peralatan pencegahan infeksi sesuai dengan standar yang dianjurkan. Untuk bidan yang mempunyai lama praktik mandiri hendaknya tetap melaksanakan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Iwan. 1998. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Depok : FKM UI.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar.
- Blum, Henrick L. 1981. *Planning For Health Generics for the Eighties*. Second Edition. Ney York : Human Scienace Press Inc.
- DEPKES-RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR
- Fauzi, Ahmad. 2002. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan oleh Bidan di Kota Jambi Tahun 2001*. Tesis. Depok: FKM UI.
- Gillies.D.A. 1994. *Nursing Manajement : a system approach (3 edition)*. Philadelphia : WB Saunders Company
- Hastono, Sutanto Priyo. 2007. *Basic Data Analysis for Health Reserch Training Analisis Data Kesehatan*. Depok: FKM UI.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Jannah. 2011. *Konsep Kebidanan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Nurhayati, Euis. 1997. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Keehatan dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Luka Operasi di Bagian Bedah RSUP Hasan Sadikin Bandung 1997*. Tesis. Depok : FKM UI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Salmah. 2001. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kotamadya Jakarta Timur Tahun 2001*. Tesis. Depok : FKM UI.
- Saifuddin, Abdul Basri. 2006. *Pelayanan kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soetimah. 2004. *Pengaruh "Pelatihan Berdasar kompetensi" terhadap Kepatuhan Bidan Melaksanakan Pencegahan Infeksi dalam Pertolongan Persalinan Normal di RB Puskesmas Kecamatan Jakarta Timur Tahun 2004 (studi evaluasi)* . Tesis. Depok : FKM UI.

Wekoyla. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan dan Masa Kerja Bidan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tindakan Pertolongan Persalinan di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara dan Rumah Sakit Umum Kota Kendari Tahun 2012*. Skripsi. Depok : FKM UI.

Wemaf, Antonela. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Persalinan di Klinik Bidan Praktik di Kecamatan Mustika Jaya Tahun 2011*. Tesis. Jakarta : IKM URINDO.